

Persepsi Mahasiswa FKES UDINUS terkait Hoax Covid-19 <i>Haikal¹, Ratih Pramitasari², Jaka Prasetya³, Agus Perry Kusuma⁴</i>	256-263
Air Kelapa Hijau Menurunkan Dismenore Pada Remaja Putri <i>Mariene Wiwin Dolang¹, Marlen J. Werinusa²</i>	264-269
Efektivitas Insektisida Nabati Daun Salam (<i>Syzygium Polyanthum</i>) Terhadap Mortalitas Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i> <i>Ana Windari¹, Mimatun Nasihah², Nur Lathifah Syakbanah³</i>	270-275
Studi Keluhan Musculoskeletal Disorder (MSDs) di UD. Berkah Alam <i>Hanifah Dwi Lestari¹, Moch. Sahr¹</i>	276-281
Gambaran Kondisi Fasilitas Sanitasi Pasar Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pedagang Di Desa Randik Pada Masa Pandemi Covid-19 <i>Dwi Nopitrisari¹, Yustini Ardillah²</i>	282-292
Belajar Tatap Muka Masa Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Semarang Barat <i>Naufaldi Endi Rahmadanni¹, Eram Tunggul Pawenang²</i>	293-302
Literature Review: Pola Aktifitas Fisik dan Depresi Selama Pandemi Covid-19 pada Remaja <i>Nina Mustikasari¹, Handayani²</i>	303-309
Karakteristik Demografi Terkait Komplikasi Pada Penderita Hipertensi Di Kota Semarang <i>Annisa Putri Fatmasari¹, Widya Hary Cahyat²</i>	310-317
Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19: Literature Review <i>Prima Dewi Novalia¹, Lina Handayani²</i>	318-325
Strategi Kebijakan Kesehatan dan Upaya Pencegahan HIV/AIDS Pada Wanita Pekerja Seks (WPS): Literature Review <i>Daniar Dwi Ayu Pamela^{1*}, Ira Nurmala²</i>	326-337
Uji Klinis Faktor Fisika, Kimia, Biologi Limbah Kondesat AC Sebagai Air Minum Di Universitas Islam Lamongan <i>Eko Sulistiono¹, Rizky Rahadian W², Finda Dwi F³</i>	338-345
Evaluasi Penerapan Sistem Proteksi Kebakaran Aktif Di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan <i>Titi Nurhaliza¹, Desheila Andarini¹, Poppy Fujianti¹, Dwi Septiawati¹, Mona Lestari¹</i>	346-356
Kontribusi Aktivitas Fisik, Kualitas Tidur, Dan Konsumsi Kopi Terhadap Kejadian Hipertensi Di Kabupaten Pemalang <i>Fikhoh Nurlatifah¹, Suharyo²</i>	357-364
Hubungan Umur, Intensitas Merokok, Status Gizi, Lili Paris (<i>Chlorophytum Comosum</i>) Terhadap Kadar CO Asap Rokok Dan COHb Dalam Darah <i>Ummu Maflachatus Sholichah¹, Rizky Rahadian Wicaksono², Marsha Savira Agatha Putri³</i>	365-371
Manajemen Kelengkapan Rekam Medis Untuk Legalitas Dokumen Rekam Medis Di Rsud Krmt Wongsonegoro (Rswn) Kota Semarang <i>Suyoko¹, Aylin Ivana², Arinda juwita², Retno Astuti Setijaningsih²</i>	372-380
Perubahan Kualitas Air Sungai dan <i>Waterborne Diseases</i> di Kabupaten Boyolali (Studi Air Sungai Gandul, Sungai Cemoro, dan Sungai Pepe) <i>Yusuf Afif¹, Mursid Raharjo², Nur Endah Wahyuningsih²</i>	381-390
Hubungan Kualitas Tidur Dengan 5 Indikator Sindroma Metabolik Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan <i>Simon¹, Ida Yustina², Fazidah Aguslina Siregar³</i>	391-400
Determinan Partisipasi Lansia pada Program Posyandu Lansia di Kabupaten Banjarnegara <i>Anisa Prabaningrum¹, Intan Zainafree²</i>	401-407
Literature Review: Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Akibat Pandemi Covid-19 <i>Libna Aththohiroh¹, Hasna Tri Rachmatika², Rad³, Dwi Sarwani Sri Rejeki⁴</i>	408-416
Gangguan Kesehatan Pada Pola Tidur Akibat Gaming Disorder <i>Rendi Ariyanto Sinanto¹, Fatwa Tentama², Sitti Nur Djannah³, Astry Axmalia⁴</i>	417-426
Rancangan Usulan Perbaikan Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Gedung Pamjaya Menggunakan Metode <i>Hazard Of Operability Study</i> (HAZOP) <i>Santika Sari¹, Rana Salsabila Dean²</i>	427-434
Evaluasi Pelaksanaan Sistem Surveilans <i>Healthcare Acquired Infections</i> (Hais) Di Rsu Haji Surabaya Tahun 2020 <i>Aulia Rosyida¹, Laura Navika Yaman², Dwiono Mudjiyanto³</i>	435-445
Analisis Penerapan Management Keselamatan Radiasi di Instalasi Radiologi RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan <i>Rizki Dien Wahyuni¹, Desheila Andarini¹, Anita Camelia¹, Imelda G Purba¹, Dwi Septiawati¹</i>	446-454
Literature Review: Konsumsi Junk Food Dan Obesitas Pada Remaja <i>Siti Paramesthi Sani Purnomowati¹, Lina Handayani²</i>	455-460
Determinan Sosial Kesehatan Dengan Perilaku Physical Distancing Pada Mahasiswa <i>Widya Hary Cahyati¹, Daryati²</i>	461-469



Volume 20, Nomor 2, September 2021

Ketua Redaksi

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Penyunting

Eddy Rachmani, SKM, M.Kom, Ph.D

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Dr. dr. Zaenal Sugiyanto M.Kes

Dr. MG Catur Yuantari, SKM, M.Kes

Dr. Poerna Sri Oetari, S.Si, M.Si.Ling

Suharyo, M.Kes,

Eti Rimawati SKM, M.Kes

Kismi Mubarokah, M.Kes

Vilda Ana Veria, S.Gz, M.Gizi,

Editor

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

Sekretariat

Lice Sabata, SKM

Desain Dan Layout

Puput Nur Fajri, SKM

Alamat Redaksi

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/Fax. (024) 3549948

Email : visikes@fkes.dinus.ac.id

Website : [Http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex](http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex)

Visikes Diterbitkan Mulai Maret 2002

Oleh Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Persepsi Mahasiswa FKES UDINUS terkait Hoax Covid-19Haikal^{1*}, Ratih Pramitasari², Jaka Prasetya³, Agus Perry Kusuma⁴^{1*.2.3.4}Fakultas Kesehatan, Universitas Dian NuswantoroDOI: <http://dx.doi.org/10.33633/visikes.v20i2.4626>**Received 28-04-2021****Accepted 07-08-2021****Published 10-09-2021**

ABSTRACT

Hoax news or information relating to Covid-19 affects the obstruction of efforts to contain the Covid-19 pandemic. This research is a descriptive study because it provides an overview or description of students' perceptions in news related to the covid-19 hoax. The results that obtained information from this study were 208 respondents or 54% of the total respondents considered hoaxes as information with no known truth, 168 respondents or 44% revealed that hoaxes related to Covid-19 were most often found or said to be hoaxes as a global elite conspiracy, 223 respondents or 58% of the total respondents received hoaxes related to Covid-19 through writing and pictures, 162 respondents or 42% of the total respondents considered that steps that could be taken to overcome the spread of hoaxes related to Covid-19 were cross-checking or clarifying first, 317 respondents or 83% thought that each party was responsible for overcoming the spread of hoaxes related to Covid-19 and 150 respondents or 39% of the total analysis that information on social media had a negative influence. The conclusion in this study is that health hoaxes can not only cause disputes like political hoaxes, but can also cause the loss of a person's life. Digital literacy skills will be able to provide hoax. Critical and analytical thinking is also an asset to prevent the spread of covid-19 related to hoaxes

Keywords: Health Hoax, Infodemic, Health Faculty Students

**Corresponding author: E-mail: haikalfaqih@dsn.dinus.ac.id*

PENDAHULUAN

Survei PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) pada tahun 2017, telah menempatkan konten kesehatan sebagai konten yang paling banyak mengandung hoax sebanyak 27 %. Konten politik maupun hiburan menduduki posisi kedua dan ketiga sebesar 22 % dan 15 % ⁽¹⁾. Survei Masyarakat Telematika Indonesia

juga menyebutkan bahwa Facebook/Twitter/Instagram merupakan media yang digunakan dalam penyebaran hoax sebesar 92,4 %, diikuti oleh Whatsapp/Line/Path serta situs web sebesar 62,8 % dan 34,9 % ⁽²⁾. Hoax bidang kesehatan bukan hanya mengancam nyawa seseorang namun dapat menyebar lebih cepat dibandingkan dengan informasi

valid. 1 % hoax populer akan mampu untuk menyebar ke 1000 hingga 100.000 orang, sedangkan informasi yang valid hanya mampu untuk menyebar ke kurang dari 1000 orang ⁽³⁾.

Penyebar hoax merasa informasi yang dibagikan memiliki nilai manfaat serta segera dibagikan tanpa niat buruk ⁽⁴⁾. Survei Masyarakat Telematika Indonesia 2019, juga menyebutkan bahwa 57,70 % memilih edukasi atau sosialisasi sebagai upaya untuk menghindari hoax ⁽²⁾. Kesulitan dalam membaca trend atau pola pengguna ketika mempercayai hoax adalah fenomena yang sangat menarik untuk dikaji. Jumlah pengguna internet terpengaruh hoax bersifat fluktuatif, tahun 2013 sebesar 50 %, tahun 2014 sebesar 53%, tahun 2015 sebesar 51%, tahun 2016 sebesar 54%, tahun 2017 sebesar 53% dan tahun 2018 sebesar 51 % ⁽⁵⁾.

Informasi Hoax terkait Covid-19 mengakibatkan terhambatnya langkah penanggulangan pandemi Covid-19 ⁽⁶⁾. Sebagai contoh, salah satu langkah dalam mengatasi penyebaran Covid-19 yaitu dengan vaksinasi. Namun, akibat berita Hoax yang mengungkapkan bahaya dalam penggunaan vaksin sehingga seseorang akan menolak melakukan vaksin sehingga penyebaran Covid-19 juga menjadi tidak terkendali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian deskriptif yang memberikan gambaran/deskripsi tentang persepsi mahasiswa terkait hoax covid-19 di media sosial. Populasi penelitian ialah mahasiswa fakultas kesehatan sebesar 1,642 orang. Cara perhitungan sampel menggunakan slovin dengan toleransi error sebesar 5 %. Total sampel minimal dengan toleransi kesalahan 5% ialah 321 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner atau Angket. Kuesioner menggunakan Google Form dan diisi secara online oleh responden. Peneliti dibantu oleh dosen pengampu yang

Mahasiswa juga menjadi unsur penting dalam upaya mengatasi permasalahan hoax. Pengguna media social yang aktif dan terbanyak berasal dari golongan mahasiswa. Mahasiswa sebagai Generasi Next memiliki karakteristik yang selalu cepat mendapatkan informasi yang baru ⁽⁷⁾. Generasi ini hanya menitikberatkan untuk mencari informasi hanya berdasarkan keinginan serta selera. Namun, menurut Tom Nichols ialah factor penyebab hoax tumbuh dengan cepat karena setiap orang telah membuat ruang gema/echo chamber. setiap orang telah terjebak kedalam ruang gemanya sendiri yang dipertemukan dengan mereka yang memiliki pemahaman senada ⁽⁸⁾. Hal inilah yang menjadi menarik untuk melihat persepsi dari mahasiswa fakultas kesehatan ketika menanggapi penyebaran berita hoax terkait Covid-19. Mahasiswa fakultas kesehatan dianggap memiliki pengetahuan baik serta akses terhadap informasi mengenai isu bidang kesehatan. Namun, menurut Kunto dan Delta bahwa Pendidikan tidaklah memiliki hubungan dengan penyebaran hoax ⁽⁹⁾.

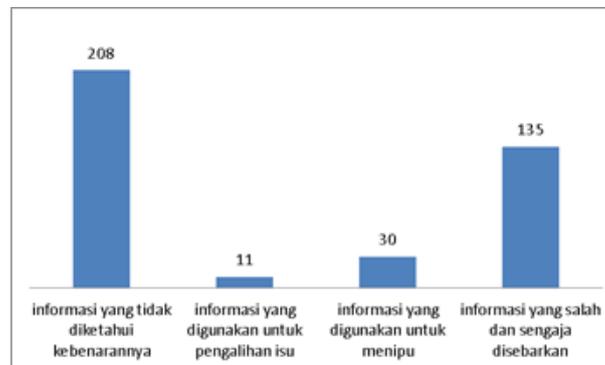
Sehingga penulis akan melihat seperti apa gambaran persepsi mahasiswa fakultas kesehatan universitas dian nuswanto terkait hoax Covid-19 di media social.

kemudian disebarkan kepada tiap kelas yang diampu oleh dosen tersebut. Kelas yang disebarkan *Google Form* tersebut berjumlah 45 kelas yang telah mencakup seluruh mahasiswa di Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswanto dan terdiri dari angkatan 2016 hingga 2020. Kuesioner merupakan teknik untuk pengumpulan data dengan pemberian seperangkat pertanyaan / pernyataan tertulis untuk responden jawab ⁽¹⁰⁾. Uji statistik menggunakan analisis statistik deskriptif dengan teknik analisis persentase (%), rata-rata (rerata), serta median atau titik tengah.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Jawaban Responden terkait Definisi Hoax

No	Item Pertanyaan	F	%
1	Informasi yang tidak diketahui kebenarannya	208	54
2	Informasi yang digunakan untuk pengalihan isu	11	3
3	Informasi yang digunakan untuk menipu	30	8
4	Informasi yang salah dan sengaja disebarakan	135	35



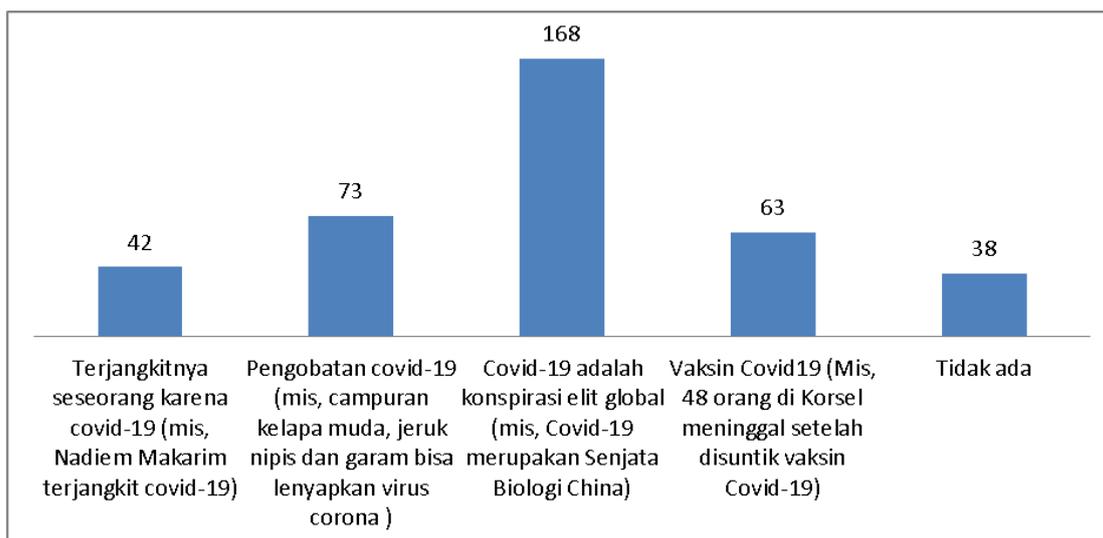
Gambar 1. Grafik Jawaban terkait Definisi Hoax

Berdasarkan jawaban responden, sebesar 208 responden mendefinisikan hoax sebagai informasi yang tidak diketahui kebenarannya diikuti oleh pengertian hoax sebagai informasi yang salah dan sengaja

disebarakan sebanyak 135 responden. Sedangkan, hoax sebagai informasi yang digunakan untuk pengalihan isu merupakan pengertian yang paling sedikit dijawab oleh responden yaitu 11 responden.

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden terkait Hoax Covid-19 yang paling sering ditemukan

No	Item Pertanyaan	F	%
1	Terjangkitnya seseorang karena Covid-19 (mis, Nadiem Makarim terjangkit Covid-19)	42	11
2	Pengobatan Covid-19 (mis, campuran kelapa muda, jeruk nipis dan garam bisa lenyapkan virus corona)	73	19
3	Covid-19 adalah Konspirasi Elit Global (mis, Covid-19 merupakan senjata Biologi China)	168	44
4	Vaksin Covid-19 (mis, 48 orang di Korsel meninggal setelah disuntik vaksin Cpv-19)	63	16
5	Tidak ada	38	10



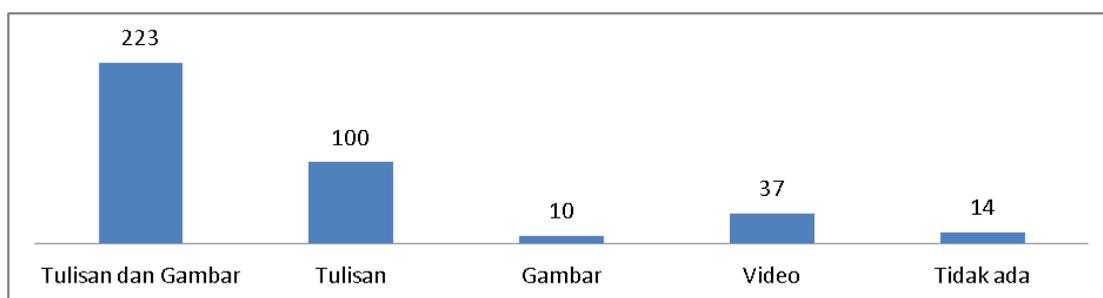
Gambar 2. Grafik Jawaban terkait Hoax Covid-19 yang paling sering ditemukan

Berdasarkan jawaban responden, 168 menjawab bahwa hoax terkait Covid-19 yang paling sering ditemukan yaitu Covid-19 sebagai konspirasi elit global. Hanya, 38

responden yang mengungkapkannya bahwa tidak memiliki hoax yang paling sering ditemukan.

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden terkait Bentuk Hoax Covid-19 yang diterima

No	Item Pertanyaan	F	%
1	Tulisan dan Gambar	223	58
2	Tulisan	100	26
3	Gambar	10	3
4	Video	37	10
5	Tidak ada	14	4



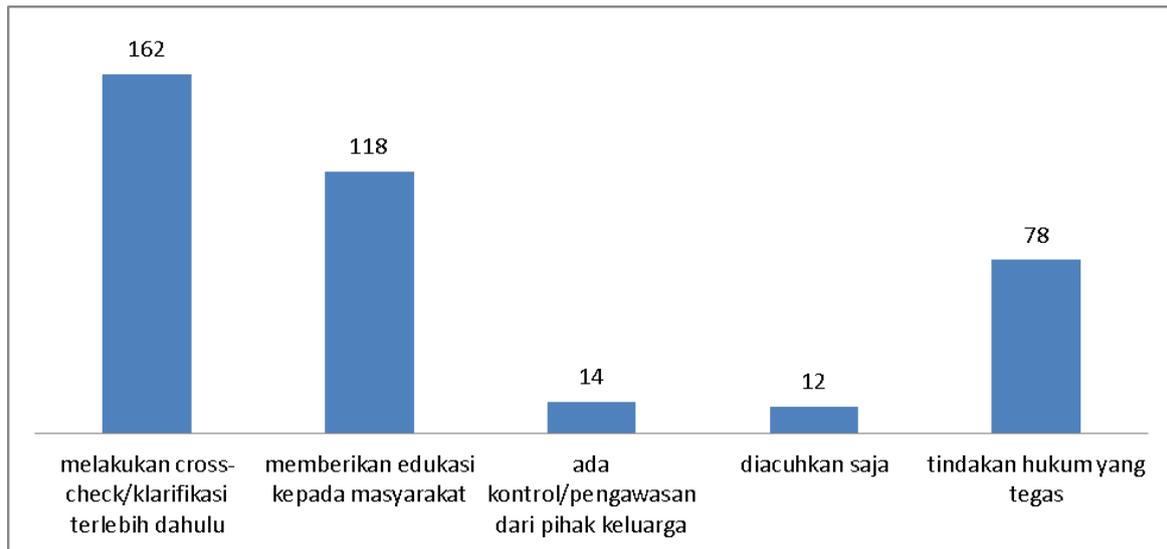
Gambar 3. Grafik Jawaban terkait Bentuk Hoax Covid-19 yang diterima

Berdasarkan jawaban responden, jumlah terbanyak terkait bentuk hoax covid-19 yang diterima yaitu Tulisan dan Gambar sebanyak 223 responden. Sedangkan

jawaban hanya gambar merupakan bentuk hoax covid-19 yang paling sedikit diterima yaitu sebanyak 10 responden.

Tabel 4. Distribusi Jawaban Responden terkait Cara menghambat penyebaran Hoax Covid-19

No	Item Pertanyaan	F	%
1	Melakukan cross-check/ klarifikasi terlebih dahulu	162	42
2	Memberikan edukasi kepada masyarakat	118	31
3	Ada control/pengawasan dari pihak keluarga	14	4
4	Diacuhkan saja	12	3
5	Tindakan hukum yang tegas	78	20



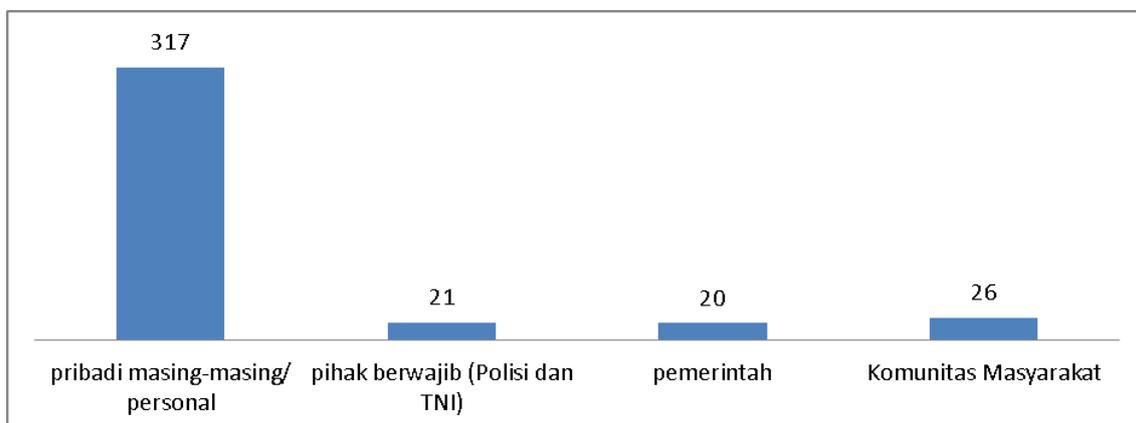
Gambar 4. Grafik Jawaban terkait Cara menghambat penyebaran Hoax Covid-19

Berdasarkan jawaban responden, 162 menjawab bahwa cara untuk menghambat penyebaran hoax covid-19 yaitu dengan melakukan cross-check atau klarifikasi terlebih dahulu, diikuti oleh

edukasi sebanyak 118 responden. Hanya, 12 responden yang menjawab untuk mengacuhkan hoax merupakan cara untuk menghambat penyebaran hoax covid-19.

Tabel 5. Distribusi Jawaban Responden terkait Pihak yang bertanggung jawab untuk menghambat penyebaran hoax terkait Covid-19.

No	Item Pertanyaan	F	%
1	Pribadi masing-masing/ personal	317	83
2	Pihak berwajib (Polisi dan TNI)	21	5
3	Pemerintah	20	5
4	Komunitas Masyarakat	26	8



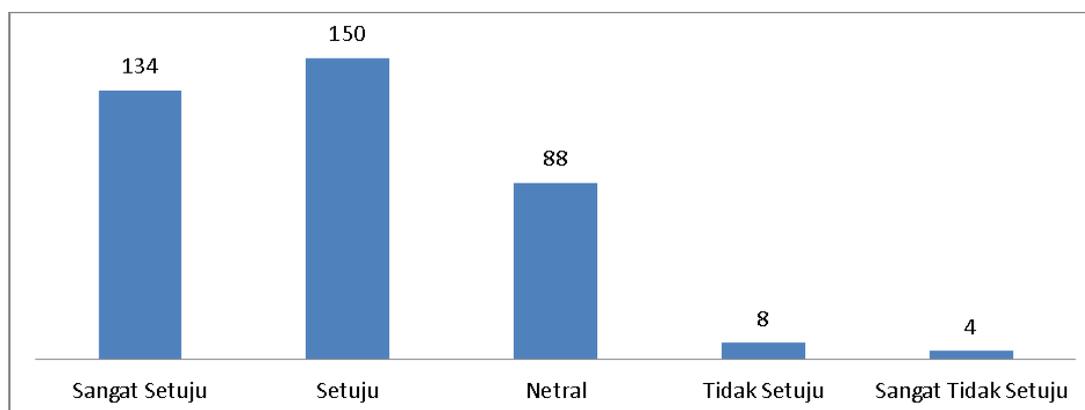
Gambar 5. Grafik Jawaban terkait Pihak yang bertanggung jawab untuk menghambat penyebaran hoax terkait Covid-19

Berdasarkan jawaban responden, sebanyak 317 responden memilih pribadi masing-masing lah yang bertanggung jawab untuk menghambat penyebaran hoax terkait covid-19. Komunitas masyarakat, pihak berwajib dan pemerintah menjadi

pihak yang secara berurutan paling sedikit dirasa bertanggungjawab untuk menghambat penyebaran hoax terkait Covid-19 yaitu sebanyak 26 responden, 21 responden dan 20 responden.

Tabel 6. Distribusi Jawaban Responden terkait Menyebarkan informasi di media sosial memiliki konsekuensi negatif

No	Item Pertanyaan	F	%
1	Sangat Setuju	134	35
2	Setuju	150	39
3	Netral	88	23
4	Tidak Setuju	8	2
5	Sangat Tidak Setuju	4	1



Gambar 6. Grafik Jawaban terkait Menyebarkan informasi di media sosial memiliki konsekuensi negatif

Berdasarkan jawaban responden, 150 responden menyetujui bahwa menyebarkan informasi di media sosial memiliki konsekuensi negatif, sedangkan

hanya 8 dan 4 responden yang tidak setuju serta sangat tidak setuju mengenai konsekuensi negatif dalam penyebaran informasi di media sosial.

PEMBAHASAN

208 responden atau 54 % dari total responden menganggap hoax sebagai informasi yang tidak diketahui kebenarannya. Hoax menurut KBBI, diartikan sebagai informasi bohong⁽¹¹⁾. Informasi bohong ini juga dapat dianggap sebagai informasi yang tidak dipertanggungjawabkan kebenarannya serta tidak diketahui kebenarannya. Hoax juga dapat didefinisikan sebagai usaha untuk mengakali atau menipu pembaca/pendengar agar mempercayai sesuatu, sedangkan pembuat hoax mengetahui bahwa berita tersebut adalah palsu⁽¹²⁾. Hoax kesehatan memiliki perbedaan dengan hoax politik, dikarenakan kemungkinan pelaku hoax kesehatan untuk menyadari perbuatannya tidak setinggi pada pelaku hoax politik. Pada penelitian ini, definisi tentang hoax kesehatan lebih mendekati kepada informasi yang tidak diketahui kebenarannya yang telah sebagian besar responden telah menjawab demikian.

Selain itu, hoax juga diartikan sebagai informasi yang berbahaya. Hoax kesehatan yang disebarakan dapat dianggap benar dan memengaruhi banyak orang⁽¹³⁾.

Sementara itu, 168 responden atau 44 % mengungkapkan bahwa hoax terkait covid-19 yang paling sering ditemukan yaitu hoax sebagai konspirasi elit global. Populernya isu konspirasi merupakan perwujudan dari ketidaksempurnaan kognitif dan penalaran manusia⁽¹⁴⁾. Hal inilah yang mengakibatkan ketidaksadaran manusia untuk cenderung mengikuti kepercayaan sebagian orang atau kelompok di dekatnya. Teori konspirasi merupakan klaim spekulatif, tidak dapat diuji dan bukan merupakan hasil observasi eksperimental. Teori konspirasi juga merupakan praduga agar memenuhi keingintahuan saat informasi yang dibutuhkan tidak tersedia, berlawanan serta tidak sesuai dengan pandangan pribadi⁽¹⁵⁾. Penelitian dari Cambridge University menemukan bahwa dari 3.000 remaja Amerika Serikat terdapat 85% yang

mempercayai teori konspirasi SARS-CoV-2 ialah senjata biologis ciptaan pemerintah Cina, virus tersebut terlepas karena tidak disengaja bahkan sebagian lain mempercayai virus ini dibuat oleh Amerika Serikat ⁽¹⁶⁾.

223 responden atau 58 % dari total responden menerima hoax terkait covid-19 melalui bentuk tulisan dan gambar. 77,76 % pengguna Facebook di Indonesia telah menerima hoax dan merupakan platform media social paling tinggi penyebaran hoax dibandingkan yang lain ⁽¹⁷⁾. Pengguna social media yang menggunakan facebook telah menyentuh angka 82 % di Indonesia sementara itu jumlah pengguna media sosial facebook di dunia telah mencapai 2,234 miliar dan Indonesia berada pada urutan ketiga terbanyak pengguna facebook di dunia ⁽¹⁸⁾. Jumlah pengguna yang begitu banyak, menyebabkan perkembangan hoax begitu pesat. Facebook, sebagai penyedia platform menyediakan fitur berbagi tulisan dan gambar dengan mudah dan cepat.

162 responden atau 42 % dari total responden menganggap bahwa langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi penyebaran hoax terkait covid-19 yaitu dengan melakukan cross-check atau klarifikasi terlebih dahulu. WHO juga meluncurkan situs komunikasi risiko yang memuat informasi akurat dan nasihat yang mudah dimengerti public ⁽¹⁹⁾. Upaya-upaya ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan infodemic yang terus meresahkan. Infodemic merupakan kondisi di mana terdapat banjir informasi, baik akurat maupun tidak, yang membuat orang kesulitan menemukan sumber dan panduan tepercaya saat mereka membutuhkannya ⁽²⁰⁾. Melakukan cross-check terhadap sumber berita termasuk penulis serta pembuatnya juga upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan infodemic ini ⁽²¹⁾.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hoax didefinisikan sebagai informasi yang berbahaya. Hoax kesehatan yang dianggap benar dapat memengaruhi banyak orang serta membahayakan. Hoax kesehatan tidak hanya dapat menyebabkan perselisihan seperti pada hoax politik, namun juga dapat menyebabkan

317 responden atau 83 % beranggapan bahwa pribadi masing-masing merupakan pihak yang paling bertanggungjawab untuk mengatasi penyebaran hoax terkait covid-19. Memeriksa kebenaran adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memeriksa berita atau informasi ⁽¹⁵⁾. Cara lain yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan kemampuan literasi digital. Literasi digital merupakan kemampuan setiap individu untuk mengakses, memahami, membuat, mengkomunikasikan, serta mengevaluasi informasi melalui perangkat teknologi digital ⁽¹⁶⁾. Kemampuan literasi digital yang baik akan mampu untuk mendeteksi sebuah informasi yang hoax atau tidak. Kemampuan berpikir kritis dan analisis merupakan salah satu modal untuk menghambat penyebaran hoax ⁽¹⁷⁾. Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro telah dilatih untuk berpikir analisis melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, salah satunya melalui kegiatan pengalaman belajar lapangan 1 dan 2.

150 responden atau 39 % dari total menyetujui bahwa menyebarkan informasi di media sosial memiliki konsekuensi negatif. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik tersebut telah mengatur tentang penyebaran berita bohong (*Hoax*) bagi yang melanggar dapat dikenakan sanksi. Pada peraturan tersebut juga menerangkan tentang muatan yang dilarang yaitu muatan berita bohong dan menyesatkan, serta muatan yang menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA).

kehilangan nyawa seseorang. Selain itu, peningkatan teori konspirasi juga terjadi ditengah meningkatnya hoax kesehatan. Teori konspirasi ini ialah klaim yang spekulatif dan bukan merupakan hasil observasi eksperimental. Teori konspirasi hanya merupakan praduga untuk memenuhi keingintahuan manusia ketika

